



Available online at : <http://jurnal.poltekapp.ac.id/>

Jurnal ABDIMAS Manajemen Dan Rantai Pasok



PENYULUHAN OPTIMALISASI PENGELOLAAN MANAJEMEN BANK SAMPAH SASAK BERKREASI

Erlita Khrisinta Dewi¹, Dahliyah Hayati², Nessa Ananda³, Monanda Wandita Rini⁴

Politeknik APP Jakarta, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: erlitadewi06@gmail.com

Abstrak: Permasalahan sampah di Indonesia semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas masyarakat, sementara tingkat pengelolaannya dan partisipasi masyarakat dalam pemilahan dan pengelolaan sampah masih belum optimal. Salah satu upaya yang berkembang untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pengelolaan sampah berbasis komunitas melalui program bank sampah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan manajemen Bank Sampah Sasak Berkreasi di Limo, Depok, Jawa Barat. Bank Sampah Sasak Berkreasi masih menghadapi sejumlah permasalahan, terutama rendahnya tingkat partisipasi masyarakat di wilayah sekitar lokasi Bank Sampah. Permasalahan dalam pemilahan sampah dan kurangnya pemahaman terkait peran dan fungsi bank sampah perlu mendapat perhatian. Di sisi lain, nilai jual hasil pengumpulan sampah yang relatif rendah menyebabkan hasil pengelolaan belum mencapai target yang diharapkan. Kegiatan dilakukan diawali oleh survei pendahuluan kemudian identifikasi masalah, penyuluhan, pendampingan, konsultasi, dan evaluasi kepada pengelola Bank Sampah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengelola serta masyarakat mengenai pemilahan sampah, peran dan fungsi bank sampah, serta potensi nilai ekonomi dari pengelolaan sampah. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pengelolaan bank sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *penyuluhan, bank sampah, manajemen, optimalisasi*

Abstract: *The waste problem in Indonesia is increasing along with population growth and community activities, while the level of waste management and community participation in waste sorting and management is still suboptimal. One emerging effort to address this problem is community based waste management through the waste bank program. The Community Service (PKM) activity aims to optimize the management of the Sasak Berkreasi Waste Bank in Limo, Depok, West Java. The Sasak Berkreasi Waste Bank still faces several problems, particularly the low level of community participation in the area surrounding the Waste Bank location. Problems in waste sorting and a lack of understanding regarding the role and function of waste banks require attention. Furthermore, the relatively low sales value of collected waste results has resulted in management results not achieving expected targets. The activity began with a preliminary survey, followed by problem identification, outreach, mentoring, consultation, and evaluation for Waste Bank managers. The results showed an increase in knowledge and understanding among managers and the community regarding waste sorting, the role and function of waste banks, and the potential economic value of waste management. This activity is expected to support more effective and sustainable waste bank management and improve the welfare of the surrounding community.*

Keywords: *outreach, waste bank, management, optimization*

Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang semakin kompleks seiring meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi masyarakat. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, volume sampah rumah tangga turut mengalami peningkatan. Kondisi ini disertai pula dengan semakin beragamnya jenis serta karakteristik sampah yang dihasilkan (Dwicahyani et al., 2022). Menurut SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), timbunan sampah nasional pada 2024 tercatat sekitar 36,538,247.59 ton/tahun untuk 334 kabupaten/kota yang datanya masuk. Sampah sisa makanan (organik) menyumbang sekitar 39,35% dari total timbunan sampah. Untuk tahun 2023, jumlah timbunan sampah nasional adalah 56,63 juta ton per tahun. Sekitar 60,44% sampah berasal dari aktivitas rumah tangga. Meski jumlah besar, persentase sampah yang “terkelola dengan baik” masih rendah. Berdasarkan data SIPSN disebut bahwa dari 56,63 juta ton pada 2023, hanya sekitar 39,01% (\approx 22,09 juta ton) yang dikelola secara layak (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2025).

Upaya penanganan sampah tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola dan mengurangi timbunan sampah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2025). Permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia menjadi tantangan yang semakin mendesak, terutama di wilayah perkotaan dan kawasan padat penduduk (Julia Lingga et al., 2024). Salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang berkembang adalah pendirian bank sampah, yaitu lembaga yang mengelola sampah dengan prinsip menyerupai sistem perbankan.

Program bank sampah dikembangkan dengan pendekatan berbasis komunitas yang memungkinkan pengelolaan sampah dilakukan secara lebih terstruktur dan bermanfaat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga untuk menciptakan nilai ekonomi bagi masyarakat melalui sistem tabungan berbasis sampah yang memiliki nilai jual. Penerapan Bank Sampah telah menunjukkan hasil positif di berbagai daerah di Indonesia (Aisha et al., 2023). Secara nasional, jumlah bank sampah terus mengalami peningkatan setiap tahun, yang menunjukkan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang efektif (Afdhal, 2024).

Salah satu bentuk implementasi dari konsep tersebut dapat dilihat pada Bank Sampah Sasak Berkreasi di wilayah Limo Depok Jawa Barat. Bank sampah ini berfungsi sebagai wadah pengumpulan dan pemilahan sampah berdasarkan kategori tertentu. Bank Sampah Sasak Berkreasi merupakan contoh nyata partisipasi warga dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis komunitas di wilayah Limo, Depok Jawa Barat. Bank sampah ini mengumpulkan sampah yang telah dipilah dan menyalurkannya ke pengepul untuk didaur ulang atau dimanfaatkan untuk dibuat berbagai produk kerajinan. Sistem pengelolaannya dijalankan oleh petugas sukarelawan, sedangkan masyarakat berperan sebagai penyeter yang memperoleh buku tabungan sebagai catatan transaksi.

Praktik pengelolaan sampah kini mulai diterapkan dengan berpedoman pada prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R). Prinsip ini menekankan pentingnya mengurangi jumlah sampah melalui pengendalian perilaku konsumtif, memanfaatkan kembali barang yang masih layak pakai, serta mendaur ulang limbah yang dihasilkan. Meskipun konsep 3R telah lama disosialisasikan,

penerapannya di masyarakat masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu tantangan terbesar terletak pada tahap pemilahan sampah, karena sebagian besar sampah rumah tangga masih dikumpulkan dalam kondisi tercampur, sehingga menyulitkan proses pengelolaan selanjutnya. Dhokhikah et al (2015) tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga masih rendah, menyebabkan sampah tetap tercampur saat dikumpulkan. Khansa Hafsa & Maria Sri Asih (2021) juga menemukan bahwa sebagian besar rumah tangga tidak memilah sampah plastik dari sumbernya, sehingga pengelolaan limbah menjadi tidak efisien. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama pengelolaan sampah adalah minimnya pemilahan di tingkat rumah tangga, sehingga sampah bercampur dan sulit diolah (Sari et al., 2024). Kegiatan pemilahan sampah idealnya dilakukan oleh setiap individu di sumbernya, pengelola kawasan permukiman, komersial, industri, dan fasilitas umum atau sosial, serta pemerintah daerah (Andina, 2019).

Tujuan utama pendirian Bank Sampah Sasak Berkreasi adalah membantu penanganan sampah, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan menciptakan nilai tambah ekonomi melalui pengolahan sampah menjadi produk seperti kerajinan tangan, sabun, pupuk organik, dan produk lainnya. Namun, tingkat partisipasi masyarakat masih rendah, masyarakat banyak yang belum memilah sampah sesuai jenisnya, dan harga jual hasil daur ulang belum kompetitif, sehingga hasil pengelolaan belum memenuhi harapan. Sabarinah (2017) menjelaskan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat menyebabkan sebagian besar sampah rumah tangga tetap tercampur. Lebih lanjut, Trushna et al (2024) mengulas bahwa pemilahan sampah di sumber masih menjadi kendala besar secara global, termasuk di negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari para dosen Politeknik APP Jakarta melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sebagai upaya peningkatan optimalisasi pengelolaan manajemen Bank Sampah Sasak Berkreasi, Limo Depok Jawa Barat.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi tentang urgensi pentingnya peningkatan optimalisasi pengelolaan manajemen Bank Sampah Sasak Berkreasi. Kegiatan tersebut diselenggarakan melalui diskusi dan melaksanakan penyuluhan terkait optimalisasi pengelolaan manajemen Bank Sampah di Bank Sampah Sasak Berkreasi Limo Depok Jawa Barat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan para pengelola bank sampah dapat mengelola bank sampah dengan baik, dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi sehingga dapat menambah nilai ekonomi dari sampah yang dikumpulkan. Sampah dapat diolah menjadi berbagai produk kreatif yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Keberhasilan pengelola bank sampah dalam mengubah sampah menjadi produk bernilai dapat membuka peluang usaha baru sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Produk-produk kreatif yang dihasilkan tersebut dapat berpotensi dipasarkan baik di dalam negeri maupun ke pasar internasional.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Bank Sampah Sasak Berkreasi diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pengelola dan masyarakat mengenai jenis-jenis sampah yang ada di lingkungan sekitar serta cara pemanfaatannya. Melalui pembinaan dan sosialisasi yang lebih intensif, para pengelola diharapkan mampu memahami setiap jenis sampah yang dikumpulkan sehingga pengelolaannya dapat dilakukan secara lebih efektif. Selain itu, kegiatan ini

bertujuan meningkatkan kesadaran pentingnya optimalisasi manajemen bank sampah. Pengelolaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota di masa mendatang.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan utama yang dilakukan dalam jangka waktu enam bulan, yaitu tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan pelaporan seperti yang terlihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara berkelanjutan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat di Bank Sampah Sasak Berkreasi adalah sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan dan persiapan

Pada tahapan ini, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi mengenai jadwal kegiatan pengabdian masyarakat, survei pendahuluan ke lokasi untuk melakukan identifikasi masalah dan penetapan tujuan pengabdian masyarakat, pembuatan proposal kegiatan pengabdian masyarakat, serta persiapan peralatan maupun perlengkapan yang dibutuhkan.

2. Tahapan pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi penyuluhan, pendampingan dan sharing materi tentang pengelolaan manajemen bank sampah. Selain itu tim pengabdian masyarakat juga melakukan kegiatan konsultasi dengan Bank Sampah Sasak Berkreasi dan melakukan presentasi akhir untuk memberikan saran maupun masukan serta kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Bank Sampah Sasak Berkreasi.

3. Tahapan evaluasi dan pelaporan

Pada tahapan berikutnya dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan. Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat beserta pengelola Bank Sampah Sasak Berkreasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan terhadap

rencana dan tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan ketiga tahapan tersebut maka beberapa kegiatan utama dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyusunan jadwal kegiatan, survey pendahuluan, identifikasi masalah, penetapan tujuan, penyuluhan, pendampingan, konsultasi dan presentasi atau diskusi akhir, serta umpan balik pengelola terhadap kegiatan pengabdian dan penilaian kesesuaian hasil dengan tujuan yang ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

5.1 Bentuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pendampingan terkait optimalisasi pengelolaan manajemen Bank Sampah Sasak Berkreasi di Limo Depok Jawa Barat. Pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa kegiatan utama sebagai berikut.

1. Survey Pendahuluan

Pada tahap ini, dilakukan *baseline assessment* untuk mengetahui kondisi awal pengelola Bank Sampah Sasak Berkreasi. Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara dengan pengelola dan tim serta observasi dan dokumentasi di setiap sudut ruang usaha. Pada saat survei pendahuluan dapat diketahui profil usaha, struktur pengelola, dan aktivitas bisnis yang sudah dilakukan. Selain itu dapat dilihat pula beberapa kondisi fasilitas, proses produksi yang dilakukan, serta produk yang dihasilkan oleh Bank Sampah Sasak Berkreasi.

2. Identifikasi Masalah

Tahapan identifikasi masalah dilakukan untuk mengenali masalah dan mendefinisikan masalah yang dihadapi pelaku usaha di Bank Sampah Sasak Berkreasi Depok Jawa Barat. Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian khusus, diantaranya yaitu:

- a. Pengelola dan warga di wilayah sekitar masih memerlukan pembinaan dan sosialisasi yang intensif terkait pemilahan jenis-jenis sampah serta cara pemanfaatannya.
- b. Pemahaman pengelola dan masyarakat mengenai peran dan fungsi Bank Sampah masih perlu ditingkatkan.
- c. Nilai jual produk hasil pengelolaan sampah belum optimal sehingga belum memberikan nilai tambah yang signifikan bagi warga.

3. Penetapan Tujuan

Dalam tahapan ini, dosen menetapkan tujuan pengabdian masyarakat dan kemudian melakukan studi literatur, pengumpulan data, serta penyusunan materi pengabdian yang disesuaikan dengan masalah yang dihadapi pengelola Bank Sampah Sasak Berkreasi. Tujuan pengabdian masyarakat di Bank Sampah Sasak Berkreasi ini adalah untuk memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada pengelola tentang pemilahan jenis-jenis sampah serta cara pemanfaatannya, peran dan fungsi Bank Sampah, serta nilai jual hasil pengelolaan sampah untuk memberikan nilai tambah yang signifikan bagi warga.

4. Penyuluhan

Tim pengabdian masyarakat memberikan pemahaman tentang pemilahan jenis-jenis sampah serta cara pemanfaatannya, peran dan fungsi Bank Sampah yang masih perlu ditingkatkan, serta nilai jual hasil pengelolaan sampah yang masih perlu dioptimalkan sehingga dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi warga.

5. Pembahasan dan Pendampingan

Kegiatan pendampingan ini berfokus pada nilai edukasi praktis. Kegiatan pembahasan dan pendampingan dilakukan dengan mendampingi pengelola Bank Sampah Sasak Berkreasi dengan melakukan sosialisasi melalui penyuluhan terlebih dahulu. Sosialisasi ini untuk memberikan pemahaman pentingnya pengelola dan warga di wilayah sekitar terkait pemilahan jenis-jenis sampah serta cara pemanfaatannya, pemahaman pengelola dan masyarakat mengenai peran dan fungsi Bank Sampah Sasak Berkreasi yang masih perlu ditingkatkan, serta nilai jual hasil pengelolaan sampah yang masih perlu dioptimalkan sehingga dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi warga.

6. Konsultasi dan Presentasi/ Diskusi Akhir

Tahapan konsultasi dan diskusi akhir dilakukan dalam jangka waktu hampir 9 (sembilan) minggu. Dalam tahapan ini, pengelola dapat menyampaikan kendala atau hambatan yang terjadi selama melakukan kegiatan di bank sampah. Beberapa kendala yang dihadapi pengelola terkait pemilahan sampah, peningkatan peran dan fungsi bank sampah serta pemberian nilai tambah pada produk hasil sampah diantaranya yaitu masih banyak warga yang tidak memilah sampah dengan benar, komunikasi diantara masyarakat dan pengelola yang belum efektif, manajemen waktu yang belum baik, serta kesulitan penentuan harga jual pada produk. Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut, dibuatlah poster terkait pemilahan sampah, poster peran dan fungsi bank sampah untuk meningkatkan ekonomi, serta poster peningkatan nilai jual produk hasil pengelolaan sampah. Tim pengabdian masyarakat juga berdiskusi dengan pengelola terkait strategi komunikasi efektif yang bisa diterapkan, pembuatan *time table* sederhana, dan penentuan HPP pada produk hasil pengelolaan sampah. Tim pengabdian masyarakat berdiskusi dengan pengelola, baik melalui WA ataupun secara langsung di lokasi Bank Sampah Sasak Berkreasi.

7. Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahapan berikutnya dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan. Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat beserta pengelola Bank Sampah Sasak Berkreasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan terhadap rencana dan tujuan yang sudah ditetapkan. Dari hasil evaluasi melalui wawancara dengan pengelola dapat dinyatakan bahwa materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan Bank Sampah Sasak Berkreasi. Pemberian materi penyuluhan juga sangat jelas dan detail karena diberikan beberapa contoh nyata. Pengelola memahami materi yang diberikan dan sangat senang terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Harapannya, kegiatan pengabdian masyarakat dapat terus dilakukan karena hasilnya bermanfaat bagi masyarakat. Selanjutnya tim dosen sebagai pelaksana pengabdian masyarakat di Bank Sampah Sasak Berkreasi membuat laporan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan.





Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

5.2 Indikator Kinerja Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berikut ini akan disampaikan tabel indikator kinerja kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim pengabdian masyarakat di Bank Sampah Sasak Berkreasi.

Tabel 1. Indikator Kinerja Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kondisi Sebelum	Proses Perbaikan	Kondisi sesudah	Penjelasan
1	Pada saat identifikasi awal dapat dilihat nilai jual produk hasil pengelolaan sampah belum optimal sehingga belum memberikan nilai tambah yang signifikan	Tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan dan arahan untuk meningkatkan nilai jual produk sebagai solusi ilmiah dan praktis bank sampah	Pengelola mulai menerapkan beberapa solusi ilmiah dan praktis untuk meningkatkan nilai jual produk bank sampah	Peningkatan nilai jual produk hasil pengelolaan Bank Sampah memiliki peran penting dalam memperkuat aspek ekonomi sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan

No	Kondisi Sebelum	Proses Perbaikan	Kondisi sesudah	Penjelasan
2	Pada saat identifikasi awal diketahui minimnya pengetahuan pengelola dan warga terkait peran dan fungsi bank sampah untuk meningkatkan ekonomi	Tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan terkait peran dan fungsi bank sampah untuk meningkatkan ekonomi 	Warga dan pengelola mulai memahami peran dan fungsi bank sampah untuk meningkatkan ekonomi	Keberadaan Bank Sampah berperan penting dalam menciptakan ekonomi sirkular di tingkat lokal, di mana kesejahteraan masyarakat meningkat seiring dengan terjaganya kebersihan dan kualitas lingkungan
3	Pada saat survey awal diketahui bahwa masih minimnya partisipasi warga dalam memilah sampah	Tim pengabdian Masyarakat bersama pengelola melakukan penyuluhan dan pembuatan poster terkait pemilahan sampah 	Pengelola lebih mudah dalam mensosialisasikan jenis dan cara pemilahan sampah melalui poster, agar warga dapat memilah sampah sebelum dibawa ke pengelola Bank Sampah.	Pemilahan sampah memberikan berbagai manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat dan pengelola baik dari aspek lingkungan, ekonomi, maupun sosial

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bersama mitra Bank Sampah Sasak Berkreasi berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang terdiri dari pengelola bank sampah, kader lingkungan, serta warga sekitar. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan dan simulasi pemilahan sampah berdasarkan jenisnya.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta mengenai pentingnya pemilahan sampah dan pengetahuan tentang peran

serta fungsi bank sampah. Sebelum kegiatan, hanya 46,7% peserta yang memahami konsep dasar pemilahan sampah dan manfaatnya bagi lingkungan serta fungsi dan peran bank sampah. Setelah kegiatan, angka tersebut meningkat menjadi 86,7%, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 40%. Secara praktis, peserta juga mampu memisahkan sampah organik, anorganik, dan residu dengan benar selama kegiatan simulasi. Sebagian peserta bahkan mengusulkan pembentukan jadwal rutin pemilahan di tingkat RT serta pengumpulan hasil pemilahan untuk disetorkan ke Bank Sampah Sasak Berkreasi.

Pemilahan sampah memberikan berbagai manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Dari aspek lingkungan, kegiatan ini membantu mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan menekan risiko pencemaran tanah, air, serta udara. Dari sisi ekonomi, peserta mulai memahami bahwa sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam memiliki nilai jual yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan melalui program bank sampah. Sedangkan dari aspek sosial, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran kolektif dan semangat gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 3. Kegiatan Pemilahan Sampah

Penyuluhan mengenai peran dan fungsi bank sampah juga memberikan dampak yang positif. Bank Sampah memiliki fungsi strategis dalam mendukung peningkatan ekonomi masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Melalui kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan penjualan sampah anorganik yang masih bernilai, masyarakat dapat memperoleh tambahan pendapatan, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan kewirausahaan sosial. Sementara pengelola Bank Sampah memperoleh keuntungan dari sistem manajemen dan penyaluran hasil olahan ke pengepul atau industri daur ulang. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selain itu, sistem tabungan yang diterapkan di Bank Sampah mendorong budaya menabung serta menjadi sarana edukasi finansial bagi warga. Dengan demikian, keberadaan Bank Sampah berperan penting dalam menciptakan ekonomi sirkular di tingkat lokal, di mana kesejahteraan masyarakat meningkat seiring dengan terjaganya kebersihan dan kualitas lingkungan.

Nilai jual produk hasil pengelolaan sampah yang belum optimal menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan kegiatan Bank Sampah. Rendahnya nilai tersebut umumnya disebabkan oleh kualitas produk yang belum memenuhi standar pasar serta keterbatasan kemampuan dalam aspek pengolahan dan pemasaran. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan

peningkatan kualitas produk melalui pelatihan keterampilan bagi pengelola dan warga, seperti teknik pengolahan plastik, pembuatan kompos berkualitas, atau pengembangan kerajinan bernilai jual tinggi. Selain itu, inovasi desain dan diversifikasi produk perlu dilakukan agar hasil olahan memiliki daya tarik dan fungsi yang lebih luas di pasaran.



Gambar 4. Beberapa Produk Hasil Pengelolaan Sampah

Upaya peningkatan nilai jual juga dapat dilakukan melalui strategi pemasaran dan penguatan branding, misalnya dengan memanfaatkan media sosial, pameran produk, serta platform penjualan daring. Dukungan dari pemerintah daerah dan kemitraan dengan industri daur ulang sangat penting untuk memperluas jaringan distribusi dan menjaga stabilitas harga. Lebih jauh, penerapan konsep ekonomi sirkular menjadi solusi jangka panjang, di mana hasil pengelolaan sampah tidak hanya dijual sebagai bahan mentah, tetapi diolah kembali menjadi produk bernilai tinggi dan ramah lingkungan. Selain itu, edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya membeli produk hasil daur ulang juga diperlukan agar permintaan pasar meningkat. Melalui langkah-langkah tersebut, produk hasil pengelolaan sampah dapat memberikan nilai tambah ekonomi yang signifikan sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan.

Peningkatan nilai jual produk hasil pengelolaan Bank Sampah memiliki peran penting dalam memperkuat aspek ekonomi masyarakat sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan meningkatnya nilai jual produk daur ulang, pengelola dan anggota Bank Sampah Sasak Berkreasi memperoleh tambahan pendapatan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kondisi ini juga mendorong munculnya kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha berbasis lingkungan, seperti produksi kerajinan dari bahan daur ulang, pembuatan kompos, dan inovasi produk ramah lingkungan lainnya. Selain memberikan manfaat ekonomi langsung, peningkatan nilai jual produk turut menumbuhkan motivasi dan partisipasi masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan pemilahan dan pengolahan sampah.

Secara lebih luas, peningkatan nilai jual produk Bank Sampah Sasak Berkreasi berkontribusi pada penguatan sistem ekonomi sirkular, di mana sampah diolah menjadi sumber daya yang memiliki nilai tambah dan dapat dimanfaatkan kembali. Hal ini juga membantu mengubah persepsi

masyarakat terhadap sampah dari limbah yang tidak berguna menjadi aset ekonomi potensial. Dengan kualitas produk yang lebih baik dan strategi pemasaran yang tepat, produk daur ulang dapat memiliki daya saing di pasar. Dengan demikian, upaya peningkatan nilai jual produk Bank Sampah Sasak Berkreasi tidak hanya memberikan dampak ekonomi bagi warga, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui pengelolaan sumber daya yang efisien dan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait pentingnya optimalisasi manajemen Bank Sampah. Hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan para pengelola Bank Sampah dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi setiap aktivitas yang berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan. Materi yang disampaikan diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman peserta agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis masyarakat dalam pengelolaan sampah, tetapi juga menumbuhkan perilaku peduli lingkungan yang berorientasi pada kesejahteraan bersama. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal menuju pengelolaan Bank Sampah Sasak Berkreasi yang lebih optimal dan berkelanjutan di masa mendatang. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan pengelola dalam mengelola manajemen secara lebih efektif untuk mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota di masa mendatang. Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, pengelola Bank Sampah Sasak Berkreasi turut berperan aktif dengan menyediakan sarana dan prasarana, seperti tempat kegiatan, serta mengajak tim untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

5.3 Keberlanjutan Program

Pengelola dan tim Bank Sampah Sasak Berkreasi mengapresiasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Politeknik APP Jakarta dan berharap kegiatan ini dapat dilakukan kembali kedepannya. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya, materi yang dapat dipersiapkan selanjutnya adalah mengenai produktivitas kerja, 5S, K3, komunikasi efektif, dan penjualan *online* melalui *e-commerce*.

5.4 Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Pengelola dan tim Bank Sampah Sasak Berkreasi sebaiknya dapat menerapkan/mengimplementasikan penyuluhan yang telah diberikan dalam menjalankan usahanya agar dapat meningkatkan jangkauan pasar yang lebih luas. Selain itu, pengelola dan tim Bank Sampah Sasak Berkreasi dapat memperbaiki proses kerja sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha di Bank Sampah Sasak Berkreasi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemilahan sampah dan optimalisasi manajemen Bank Sampah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah secara mandiri. Pemilahan sampah menjadi langkah

awal penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan ekonomi sirkular di tingkat lokal. Bank Sampah berperan strategis sebagai sarana pengelolaan sampah berbasis ekonomi, tempat masyarakat memperoleh manfaat finansial dari hasil penjualan sampah anorganik, serta wadah edukasi tentang pengelolaan keuangan dan kesadaran lingkungan.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya nilai jual produk hasil pengelolaan sampah yang menyebabkan manfaat ekonomi belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan kualitas produk, inovasi desain, serta perluasan jaringan pemasaran agar hasil pengelolaan sampah dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengelola dan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik APP Jakarta yang telah memberikan dukungan finansial dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bank Sampah Sasak Berkreasi atas kesediaan dan partisipasinya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Aisha, N. W. (2023). Pengaruh Bank Sampah Terhadap Jumlah Sampah Plastik Di Indonesia. *Jurnal Alternatif*, 14(1), 68-73. <https://doi.org/10.31479/jualter.v14i1.57>
- Andina, E. (2019). Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10, 119–138. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1424>
- Dhokhikah, Y., Trihadiningrum, Y., & Sunaryo, S. (2015). Community Participation In Household Solid Waste Reduction In Surabaya, Indonesia. *Resources, Conservation and Recycling*, 102, 153–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2015.06.013>
- Dwicaahyani, A., Radityaningrum, A., Novianarenti, E., & Ningsih, E. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi (Adipati)*, 1, 22–29. <https://doi.org/10.31284/j.adipati.2022.v1i1.2555>
- Julia Lingga, L., Yuana, M., Aulia Sari, N., Nur Syahida, H., & Sitorus, C. (n.d.). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 12235–12247.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2025, December 19). *Timbunan Sampah 345 Kabupaten/ Kota Se-Indonesia 2024*. sipsn.kemenvh.go.id
- Khansa Hafsa, A., & Maria Sri Asih, A. (2021). Household Behavior on Plastic Waste Separation in Indonesia. *IEOM Society International*
- Afdhal. (2024). Peran Bank Sampah Dalam Memperkuat Ekonomi Lokal Dan Membangun Ekonomi Berkelanjutan. *Saskara: Indonesian Journal of Society Studies*, 4 (1), 134-154. <https://doi.org/10.21009/Saskara.041.03>
- Sabarinah, Z. (2017). The Importance of Waste Management Knowledge to Encourage Household Waste-Sorting Behaviour in Indonesia. *International Journal of Waste Resources*, 07(04). <https://doi.org/10.4172/2252-5211.1000309>
- Sari, C. F., Salsabila, L., Lodan, K. T., & Dompok, T. (2024). Challenges of Waste Growth through Collaborative City Governance in Batam City. *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 761–773. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v6i2.23809>
- Trushna, T., Krishnan, K., Soni, R., Singh, S., Kalyanasundaram, M., Sidney Annerstedt, K., Pathak, A., Purohit, M., Stålsby Lundbog, C., Sabde, Y., Atkins, S., Sahoo, K. C., Rousta, K., & Diwan, V. (2024). Interventions to promote household waste segregation: A systematic review. *Heliyon*, 10(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24332>